

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan faktor krusial serta strategis pada pengembangan asal daya manusia. Salah satu insting manusia ingin selalu berkembang serta memuntukkan kehidupannya di segala bidang sinkron menggunakan tuntutan zaman. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) artinya fondasi penting pada pembentukan karakter, kecerdasan, serta potensi dasar anak. Periode usia dini disebut menjadi masa emas yang tidak bisa terulang, sehingga kualitas pendidikan di tahap ini menjadi sangat krusial. keliru satu faktor utama yang memengaruhi mutu layanan PAUD adalah kompetensi guru.

Pendidikan bagi umat manusia ialah kebutuhan absolut yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Undang-Undang angka 20 Tahun 2003 wacana Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat 3 menyatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan serta Pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan hadir bukan hanya untuk insan dewasa namun Pendidikan yang sebenarnya dimulai sejak dini bahkan semenjak pada kandungan. Bidang yang spesifik menangani untuk anak ialah Pendidikan anak usia dini atau yang biasa pada sebut PAUD.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya training yang ditunjukan kepada anak mulai dari rentang usia lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan baik jasmani juga rohani menjadi bekal awal anak memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut Sesuai

uraian tersebut maka yang dianggap dengan Pendidikan anak usia dini ialah sebuah acara Pendidikan yang ditujukan untuk anak hingga dengan usia 6 tahun yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pertama pada anak untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan – keterampilan baru. Studi dari Nature Mental Health (Jan 2024) berdasarkan data MRI tentang neurologi menunjukan di masa ini otak anak berkembang luar biasa pesat, yaitu pada saat bayi yang baru lahir sekitar 25% berasal berat otak dewasa dan di saat usia dua tahun otak anak sekitar 75% berat otak dewasa.

berasal penelitian tersebut dapat ditinjau bahwa kemampuan insan untuk menyerap berbagai hal, paling baik pada masa usia dini sang sebab itu masa ini disebut sebagai masa keemasan atau the golden age. Pendidikan anak usia dini pertama kali berkembang pada dunia barat dan salah satu tokoh yang paling berpengaruh menyebarluaskan perihal pentingnya pendidikan untuk anak merupakan Friederich Wilhelm Frobe Frobel disebut sebagai ayah berasal pendidikan anak, dia juga yang pertama kali mendirikan kindergarten. Frobel memandang bahwa pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. dari pemikiran-pemikiran tersebutlah maka saat ini berkembang pemahaman tentang pentingnya pendidikan untuk anak. di Indonesia, pendidikan anak usia dini telah mulai digalakkan sekitar tahun 1997.

Implementasi berasal keseriusan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini adalah dengan dikeluarkannya UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian ke 7 yang mengungkapkan wacana penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Pemerintah juga menghimbau rakyat untuk menyediakan akses pendidikan untuk anak usia dini hingga satuan lini terkecil di warga yaitu di rukun warga (RW). lembaga-lembaga tadi mampu berbentuk (TKTaman Kanak), pos PAUD, bina keluarga Balita PAUD (BKB PAUD),

daerah Penitipan Anak (TPA), kelompok Bermain (KB), atau Satuan PAUD Sederajat (SPS). saat ini pendidikan anak usia dini sudah sebagai acuan primer bagi para orang tua agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak. Walaupun berdasarkan data dari Direktorat PAUD tahun 2007, jumlah anak usia dini yang tertampung pada lembaga PAUD sekitar 7.155.165 anak atau sekitar 27,34 % dari jumlah seluruh anak di Indonesia. Dilihat dari data tersebut maka dapat dilihat jumlah anak yang terlayani masih cukup rendah. Ada 2 hal yang melatar belakangi mengapa angka partisipasi anak usia dini masih rendah, yang pertama adalah tidak tersedianya akses PAUD di daerah tersebut dan yang kedua adalah belum terbangunnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

Selain jumlah partisipasi yang masih rendah, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki tantangan tersendiri yaitu pada pengelolaan program pembelajaran di PAUD. Pengelola PAUD harus mampu menyelenggarakan pendidikan untuk anak yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak. Karena seyogyanya pendidikan untuk anak tidak sama dengan pendidikan untuk orang dewasa atau remaja. Pendidikan untuk anak lebih menekankan kepada pengembangan aspek perkembangan anak agar berkembang dengan optimal. Pendekatan yang dilakukanpun berbeda, pendidikan untuk anak usia dini dikemas dengan cara yang menyenangkan namun bermakna untuk anak. Dapat merancang pendidikan yang baik untuk anak maka dibutuhkan tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya. Menurut Permen No 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD.

Pendidik anak usia dini adalah tenaga profesional yang memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai program serta membimbing, memotivasi dan memfasilitasi kegiatan pengasuhan dan pendidikan

anak usia Dini. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan tersebut dijelaskan bahwa seorang pendidik adalah tenaga profesional yang harus mempunyai keahlian khusus atau kompetensi sebagai pendidik. Kompetensi yang harus dimiliki diantaranya adalah mampu merancang pembelajaran, mampu melaksanakan dan mengelola kelas, dan mampu melakukan evaluasi serta menjadi panutan dan fasilitator untuk peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk dapat menjalankan program Pendidikan Anak Usia Dini dengan baik dan sesuai dengan ilmu PAUD, diperlukan tenaga pendidik profesional yang paham serta mengerti tentang prinsip dasar pendidikan anak usia dini serta bisa mengelola program pembelajaran pada PAUD. sehingga anak-anak menerima pendidikan yang patut dan berkualitas, yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak pada masa keemasannya yang dapat melahirkan bibit-bibit asal daya manusia yang berkualitas. di kenyataannya di lapangan, penyelenggaraan acara Pendidikan anak usia dini belum berjalan dengan optimal.

Banyak penyelenggara program PAUD yang tidak sinkron dengan disiplin ilmu PAUD sendiri. misalnya, seperti dalam anugerah materi pada anak didik, para pendidik PAUD seringkali kali hanya terfokus di aktivitas membaca, menulis dan berhitung yang dianggap lebih krusial, lebih praktis serta praktis yang akhirnya tanpa disadari mengabaikan aspek perkembangan anak yang lain atau sering kali pendidik PAUD sebagai peran sentral dalam pembelajaran tanpa melihat partisipasi aktif dari siswa sehingga proses pembelajaran sebagai monoton serta tidak lagi bermakna untuk anak sebab tak terdapat proses menemukan pengetahuan itu sendiri untuk anak.

Salah satu penyebab ketidaksesuaian pelaksanaan program PAUD di lapangan antara lain terkait menggunakan sumber daya pendidiknya. sumber daya

insan yang ditugaskan untuk mengelola program ini belum memiliki pengetahuan yang diperlukan wacana pendidikan anak usia dini dan tak memiliki kompetensi yang seharusnya dimiliki. Hal ini terjadi terutama di lembaga-forum PAUD non-formal di tingkat rukun rakyat (RW) yang penyelenggaraannya dikelola sang bunda /kader PKK. Peran pendidik PAUD sangat sentral dalam menghidupkan lembaga PAUD pada warga . Sebagian besar pendidik PAUD tidak memiliki pengetahuan yang mumpuni serta mengerti prinsip dasar PAUD serta tidak mempunyai kompetensi yang seharusnya dimiliki sang seorang pendidik PAUD. Hal ini karena para pendidik tidak memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung atau bahkan ada pendidik yang memang tak mengenyam pendidikan sebelumnya. asal hasil monitoring serta penilaian yang dilakukan sang Himpaudi DKI Jakarta pada tahun 2010 terdapat total 1.632 forum paud. Jumlah pendidik samapai tahun 2025 terdapat total 6.813 orang. berasal 6000 tenaga pendidik salah satu penyebab ketidaksesuaian pelaksanaan program PAUD dilapangan antara lain terkait dengan asal daya pendidiknya. sumber daya manusia yang ditugaskan untuk mengelola

program ini belum memiliki pengetahuan yang diharapkan perihal pendidikan anak usia dini serta tidak mempunyai kompetensi yang seharusnya dimiliki. Hal ini terjadi terutama dilembaga-forum PAUD non-formal pada taraf rukun masyarakat (RW) yang penyelenggaraannya dikelola sang mak -bunda/kader PKK, peran pendidik PAUD sangat sentral pada menghidupkan lembaga PAUD pada warga . Sebagian akbar pendidik PAUD tidak memiliki pengetahuan yang mumpuni serta mengerti prinsip dasar PAUD serta tidak memiliki kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik PAUD. Hal ini karena para pendidik tidak memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung atau bahkan PAUD nonformal SeJakarta hanya 30% yang berlatar pendidikan Sarjana PAUD, 40 % lulusan D2, PGTK serta 30% adalah lulusan Sekolah Menengan Atas.

Syarat ini semakin memprihatinkan bekal pengetahuan mumpuni pada menjalankan kiprahnya untuk menyiapkan pembelajaran pada PAUD. Selain mengikuti pembinaan, pendidik PAUD jua bisa menambah pengetahuan serta keterampilan-keterampilan baru dengan banyak membaca kitab atau artikel wacana pendidikan anak usia dini. Pengetahuan pula bisa pada dapat menggunakan mengikuti diskusi-diskusi atau seminar. Selain itu pihak penyelenggara pelatihan juga pihak pemerintah dapat mendukung hal-hal yang berkaitan menggunakan peningkatan mutu serta kualitas pendidik anak usia dini. Hal ini bisa dilakukan menggunakan terus mengadakan pembinaan yang terpola dan berjenjang serta evaluasi untuk pendidik PAUD.

Pelatihan berkala serta berjenjang bermanfaat untuk memperbaharui serta meningkatkan kemampuan pendidik. Sedangkan penyelenggaraan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik sebagai akibatnya pemerintah atau forum penyelenggara pembinaan bisa menentukan taktik selanjutnya dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik PAUD.

Sesuai uraian di atas terdapat asa besar bahwa pelatihan yang diadakan dapat menaikkan pengetahuan dan pemahaman pendidik PAUD sehingga lebih baik pada melaksanakan pembelajaran pada PAUD sampai tingkat satuan kecil. Maka dari itu peneliti tertarik untuk

menyelidiki lebih dalam ihwal Efektivitas Penerapan Pendidikan dan pembinaan Dasar pengajar PAUD. Dalam bidang pendidikan khususnya di Negera Indonesia, seorang pendidik yang sering di panggilan guru merupakan seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Subar Junanto (2018:184) pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangannya, yang meliputi aspek fisik dan non fisik. Seorang guru pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan di masa golden age atau periode emas.

Di masa golde age guru dituntut untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan hukum perkembangan pada anak usia dini. Guru pendidikan anak usia dini merupakan seorang pendidik yang mengantarkan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru PAUD harus dapat memahami karakter anak usia dini dari karakteristik perkembangan, kebutuhan belajar, model pembelajaran, dan metode pembelajaran. Semua itu kunci kesuksesan dan modal dasar bagi guru anak usia dini dalam mendidik dengan menggunakan cara yang kreatif, efektif dan menarik. Guru PAUD menginginkan generasi penerus yang berkualitas di masa yang akan datang.

Lembaga pendidikan melakukan upaya untuk meningkatkan mutu dan layanan pendidik khususnya pendidikan anak usia dini. Guru PAUD membutuhkan persyaratan pendidikan dan keahlian khusus dalam mengabdikan di lembaga paud. Seorang guru tidak bisa dilakukan oleh semua orang secara instan. Menurut Peraturan Pemerintahan Negara Indonesia untuk menjadi seorang guru wajib mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan PP. No.19 tahun 2005 pasal 9 yang berarti "pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau

sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan tinggi dalam bidang PAUD, Psikologi atau lainnya serta bersertifikat profesi guru untuk PAUD.

Selain itu pendidik anak usia dini juga memiliki kualifikasi persyaratan yang sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Guru pendidikan anak usia dini tidak seperti seorang guru SD, SMP, SMA/ sederajat dan dosen yang sudah dari dahulu di atur oleh sistem pemerintahan. Guru pendidikan anak usia dini mempunyai persyaratan dalam jabatan yakni berpendidikan S1 pendidikan anak usia dini yang baru di tetapkan beberapa tahun terakhir. Kenyataan di lapangan bahwa sebagian besar guru di kb, taman kanak-kanak, paud masih banyak guru yang berpendidikan hanya SMP, SMA, dan Non-PAUD yang sebelumnya belum pernah dibekali dengan sejumlah kompetensi PAUD yang berdampak pada kualitas proses pembelajaran di PAUD.

Menangani berita yang beredar di beberapa daerah pemerintah melakukan penataan ulang tentang pendidikan guru anak usia dini agar seluruh guru PAUD berpendidikan S1 Pendidikan Anak Usia Dini. Bab VII pasal 25 menyebutkan tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, psikologi atau lainnya dari program studi yang sudah terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD perguruan tinggi yang terakreditasi. Kompetensi guru PAUD dibagi menjadi beberapa bagian yang secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2015 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 (dalam Suprihatiningrum, J (2016:100) "Seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru." Maksud diatas bahwa seorang guru dapat mengajar sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran.

Kinerja seorang guru yang baik di dukung dengan sumber daya manusia yang baik pula. Kompetensi guru pendidikan anak usia dini telah melalui standar guru yang sudah di tetapkan oleh



pemerintah melalui Undang-Undang tentang pendidikan anak usia dini. kompetensi pedagogik meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, menerapkan berbagai metode pembelajaran, menyelenggarakan pendidikan yang mendidik, berkomunikasi secara empatik dan satun, melakukan penilaian proses dan hasil belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.

Hasil pengamatan di lapangan, sebagian guru PAUD belum memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional seperti pendidik tidak mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan rendahnya kesadaran guru dalam mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, rendahnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dan menyediakan media pembelajaran yang hanya menggunakan buku LKS pembelajaran PAUD berkaitan dengan rendahnya kreativitas guru dalam mengelola dan menyediakan media pembelajaran yang seharusnya guru membuat hasil karya sendiri supaya bisa digunakan dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini,

keterampilan guru yang rendah dalam penggunaan metode pembelajaran cenderung menggunakan metode klasikal pada proses pembelajaran yang berakibat pada rendahnya kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang hanya satu metode, rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran yang berakibat guru gagap teknologi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAUD, masih terdapat guru PAUD yang belum bisa menyusun rencana pembelajaran hanya dengan cara copy-paste setiap harinya dalam menggunakan rencana pembelajaran serta dibuat setelah kegiatan pembelajaran berakhir.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban, tanggung jawab dan tugasnya menjadi guru yang merupakan suatu profesi atau pekerjaannya. Kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi menunjukan perbuatan yang sifatnya rasional untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan

kondisi yang diharapkan. Kompetensi diperoleh melalui sebuah proses latihan atau pendidikan. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru, oleh sebab itu menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didik sehingga dapat menggerakkan semangat dan minat belajar anak. Menurut pendapat Musfah (2012: 31) menjelaskan pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya sebagai guru profesional.

Hasil observasi masih banyak lembaga PAUD yang memiliki tenaga pendidik tidak berkualifikasi S1 PAUD. Guru yang ada di lembaga-lembaga PAUD tersebut hanya berkualifikasi sarjana kependidikan umum, bukan spesifikasi PAUD, berijazah SMA atau diploma jurusan lainnya. Kualifikasi guru dalam pemahaman karakteristik siswa dilakukan dengan memahami keunggulan dan kekurangan siswa. Masih banyak guru PAUD yang belum mampu untuk memperlakukan anak sesuai karakteristik perkembangan anak, karena jumlah guru yang terbatas yang berdampak pada pemberian jenis kegiatan yang tidak sesuai dengan usia anak.

Kegiatan bermain yang disediakan oleh guru tidak mampu untuk mengembangkan aspek perkembangan secara optimal. Guru hanya melakukan beberapa kegiatan yang sering dilakukan, yaitu: mewarnai, menggunting dan menempel. Ketiga kegiatan ini seringkali dilakukan secara bergantian dan berulang. Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru meliputi pembuatan RPPH, pengelolaan kelas, mempersiapkan media yang dibutuhkan. Kompetensi pedagogik guru PAUD dalam merencanakan kegiatan pembelajaran anak usia dini bisa dikatakan cukup baik.

Guru telah mampu menerapkan serta menjabarkan tema kedalam subtema yang lebih terperinci. bahwa guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan apa yang telah ditulis dan direncanakan dalam RPPH. Tema-tema yang ditentukan oleh lembaga adalah tema-tema yang dekat dengan dunia anak dan lingkungan sekitar anak. Walaupun terkadang dalam

pelaksanaannya masih ada kegiatan yang telah dirancang tetapi tidak dilaksanakan ataupun sebaliknya.

Kejadian lainnya yaitu para guru di beberapa lembaga PAUD dalam pembuatan perencanaan pembelajaran bukan pada saat sebelum kegiatan belajar berlangsung namun, dibuat setelah kegiatan belajar dilakukan dan guru kurang kreatif dalam menyediakan media-media lain yang merupakan hasil karya guru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan faktor kompetensi yang merupakan kunci keberhasilan suatu pendidikan, untuk mencapai hal tersebut terdapat kualifikasi pendidikan anak usia dini beberapa persyaratan. Syarat kualifikasi yang telah di atur dalam Peraturan Pemerintahan maka Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Nonformal dan Informal membuat kebijakan pembinaan pendidik PAUD melalui pendidikan dan pelatihan secara berjenjang dari tingkat pusat, provinsi dan kota di seluruh Indonesia.

Tujuan guru dapat memenuhi kompetensi yang sudah di syaratkan oleh Pemerintah melalui Undang Undang. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang ditunjukkan melalui perilaku dalam kinerja seorang guru. Kinerja guru merupakan salah satu cara dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini. dalam meningkatkan kinerja yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru paud perlu untuk mengikuti kegiatan pelatihan guru pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan pemerintah melalui Undang Undang dan meningkatkan kompetensi guru pendidikan anak usia dini secara berkesinambungan serta berjenjang. Pelatihan dasar ditunjukkan kepada guru pendidikan anak usia dini untuk mempersiapkan pendidik anak usia dini dengan kompetensi minimal sarjana kependidikan umum, bukan spesifikasi PAUD, berijazah SMA atau diploma jurusan lainnya. Menurut undang-undang nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan harus memiliki kompetensi seperti yang tercantum dalam UU sisdiknas.

Seorang pendidik juga harus aktif mengembangkan suasana pembelajaran dan suasana kelas yang lebih menarik serta dapat mendorong siswa merasa nyaman dalam belajar serta dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di era teknologi yang modern ini untuk mengembangkan diri. Tentu saja hal yang demikian itu tidak dapat di tempuh dengan cara cepat dan mudah. Guru harus menempuh pendidikan untuk menjadi seorang guru yang berkualitas dan kelak dapat mencetak lulusan pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, guru di tuntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri salah satunya dengan mengikuti pelatihan diklat peningkatan keprofesionalan berkelanjutan. Pelatihan diklat peningkatan keprofesionalan berkelanjutan biasanya membahas dua materi kompetensi yaitu tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional keduanya merupakan perpaduan materi yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Mendapatkan gelar guru pendidikan anak usia dini yang tidak hanya sebagai gelar dengan semata-mata mudah untuk di dapatkan oleh semua orang. Guru pendidik anak usia dini harus profesional saat bermain sambil belajar di sekolahan. Subar Junanto (2018:181) seorang guru disebut sebagai guru profesional apabila memiliki empat kompetensi guru yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi keprbadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi program dan hasil pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan evaluasi.

Lingkup evaluasi dalam bidang pendidikan pada umumnya dalam evaluasi mengenai program pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Keprofesionalan guru anak

usia dini dapat dilalui dengan mengikuti pelatihan yang berguna untuk meningkatkan kreativitas, ilmu, dan pengalaman. Keprofesionalan guru dapat dimiliki oleh Guru PAUD dengan mengikuti kegiatan pelatihan dengan dua jalan yaitu dengan undangan atau mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan yang bersangkutan dengan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru anak usia dini melalui diklat berjenjang seperti diklat peningkatan keprofesionalan berkelanjutan.

Tujuan dari diklat berjenjang untuk mempersiapkan guru agar menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya, merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Diklat berjenjang merupakan upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, dan meningkatkan kompetensi untuk menjadi pendidik yang profesional yang berkaitan tentang pendidikan anak usia dini diwajibkan untuk menguasai kompetensi guru itu sangat penting dalam pembelajaran PAUD. salah satu kompetensi yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu kompetensi

pedagogik guru yang harus menguasai tentang pembelajaran anak usia dini. Guru PAUD idealnya mengikuti kegiatan pelatihan satu kali dalam satu tahun bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan pelatihan guru yang mengikuti sesuai dengan prosedur akan mendapatkan ilmu dan pengalaman guru akan meningkat dalam bidang kompetensi pendidik guna menunjang keprofesionalan guru. Kualifikasi seorang guru meningkat maka secara otomatis akan mempengaruhi kompetensi guru khususnya pedagogik di bidang pendidikan anak usia dini. Menurut Sugiyono dalam Julita Andriana Jurnal Ilmiah Potensia (2018:19) kemampuan kerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor : potensi dasar, kualifikasi pendidik, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar.

Informasi pendidikan yang berkaitan dengan pemerintah bahwa negara sudah menyediakan anggaran khusus untuk meningkatkan kualifikasi akademik guru. Anggaran dari pemerintahan

tersebut berharap pendidik akan semakin baik kualifikasi akademik dan kompetensi guru sehingga dapat memenuhi syarat kompetensi pedagogik guru. Guru pendidikan anak usia dini meningkatkan kompetensi pedagogik dengan cara mengikuti pelatihan yang akan mempengaruhi efektivitas sekolah dan memenuhi kualifikasi akademik guru. Pelatihan guru memberikan kesempatan kepada semua guru dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi. Menurut Instruksi Presiden No.15 Tahun 1974 (2010 : 04) dalam Mustofa Kamil "Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori". bahwa guru PAUD semuanya tidak dapat mengikuti pelatihan diklat di karenakan beberapa faktor yaitu: keuangan, minimnya ide dan konsep,

Pelatihan merupakan hal yang sangat penting di perkembangan era digital saat ini yang masih ditemukan guru yang berpendidikan dasar (SD atau SMP), banyak pula guru yang memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA atau SMK) dan sedikit sekali yang berpendidikan diploma/sarjana meskipun tidak relevan sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini. Di era yang semakin modern guru pendidikan anak usia dini di tuntut untuk profesional dan linear saat mengajar pada lembaga pendidikan anak usia dini. Salah satu syarat untuk menunjang keprofesionalan guru yaitu: Meningkatkan kompetensi pedagogik agar dapat mengelola sistem pembelajaran yang Efektif, Efisien dan Menarik untuk anak usia dini. Guru pendidikan anak usia dini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: Guru pendamping, Guru pengasuh dan Guru pendamping muda. Pembagian tingkatan guru yang sudah mempunyai tanggung jawab berbeda-beda dalam pendidikan yang diwajibkan mempunyai persyaratan kualifikasi yang wajib dimilikinya yaitu akademik dan kompetensi.

Sebagaimana guru pendidikan lainnya, seorang guru PAUD juga diminta untuk memiliki empat kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi merupakan suatu

kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengembangkan pengetahuan di dunia pendidikan agar bangsa Indonesia lebih maju. Menurut UU No. 14 tahun 2005 yang dijabarkan melalui PP No.

19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai saranan pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional. Menurut UU tersebut guru PAUD idealnya mempunyai prinsip kompetensi pedagogik yang berkaitan langsung dengan penguasaan ilmu pendidikan dan tugas sebagai guru. Seorang guru harus benar-benar memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dalam bidang pendidikan anak usia dini. Guru dapat dikatakan tinggi tingkat kompetensi pedagogiknya apabila dapat menguasai karakteristik.

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat banyak sekali masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Rendahnya pencerahan guru pada mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar.
2. Rendahnya keterampilan pengajar dalam penggunaan metode pembelajaran yang cenderung klasikal dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya persiapan guru dalam memuntuk perencanaan pembelajaran bukan pada waktu sebelum aktivitas belajar berlangsung namun, dirancang setelah aktivitas belajar dilakukan.

## **PEMBATASAN MASALAH**

Berasal identifikasi persoalan yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini akan dibatasi di Penerapan Apakah yang dilakukan pengajar selesainya pembinaan Diklat Dasar PAUD berpengaruh terhadap kemampuan pengajar mengelola mengikuti Pendidikan serta pelatihan dasar PAUD. Orang dewasa atau dalam suatu pertemuan yang biasa digunakan untuk menaikkan

pengetahuan, keterampilan yang mengubah perilaku peserta menggunakan cara khusus. Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini artinya Pendidikan serta pembinaan dasar PAUD yang berisikan materi yang terkait pelaksanaan pembelajaran di PAUD mencakup materi prinsip pembelajaran anak usia dini, pemuntukan perencanaan pembelajaran sampai penilaian untuk anak di kelas, sedangkan yang dimaksud menggunakan pengetahuan adalah segala hal baik itu berita juga keterampilan yang didapat peserta ihwal Pendidikan anak usia dini dari hasil proses pelatihan.

Sasaran penelitian ini dibatasi pada guru atau pendidik PAUD dilembaga PAUD non formal di Jakarta timur yang pernah mengikuti pelatihan tentang Pendidikan anak usia dini. Penelitian akan diberikan menggunakan memberikan tes pada pendidik yang telah menerima pelatihan serta yang belum pernah mendapatkan pelatihan lalu perbandingan hasilnya akan menggambarkan pengaruh pelatihan tadi.

## **RUMUSAN MASALAH**

Sesuai latar belakang yang identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana aplikasi pembinaan serta pendidikan dasar yang diikuti oleh pengajar PAUD di PAUD Delima Jakarta?
2. Bagaimana penerapan yang akan terjadi pelatihan dan pendidikan dasar tersebut pada proses pembelajaran pada kelas?
3. Apa saja faktor pendukung serta penghambat pada penerapan akibat pembinaan serta pendidikan dasar sang pengajar PAUD pada PAUD Delima Jakarta?
4. Se jauh mana efektivitas pembinaan serta pendidikan dasar tersebut pada menaikkan kompetensi profesional pengajar PAUD?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan serta pendidikan dasar yang diikuti oleh guru PAUD di PAUD Delima Jakarta.
2. Menjelaskan bagaimana guru PAUD menerapkan hasil pelatihan dan pendidikan dasar dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penerapan hasil pelatihan dan pendidikan dasar oleh guru PAUD.
4. Menganalisis efektivitas pelatihan serta pendidikan dasar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD di PAUD Delima Jakarta.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diperlukan bisa menyampaikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Secara teoritis diperlukan akibat penelitian ini dapat menambahkan khasanah keilmuan terutama dalam bidang Pendidikan anak usia dini. Khususnya dalam pengembangan kualitas sumber daya pendidikan anak usia dini.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pendidik

Lebih memahami kebijakan dan konsep terkait PAUD, menjaga etika menjadi seseorang pendidik, lebih kreatif membangun aktivitas diberbagai sentra / area, dapat tahu dan mempraktekan pemantauan RPPH PAUD, Jika mempunyai anak berkebutuhan khusus, pengajar dapat menyikapi serta menstimulasi menggunakan cara yang sempurna, serta bisa melakukan assesmen sesuai perkembangan anak dengan sah.

- b. Bagi anak didik

Pembelajaran lebih sistematis, terkonsep serta stimulasi akan lebih aporisma untuk aspek pengembangan. Anak akan merasa suka menggunakan variasi pembelajaran.

- c. Bagi Orang Tua

Orang tua akan merasa lebih konfiden telah memilih lembaga yang sempurna untuk pengasuhan pada rangka menstimulasi tumbuh kembang putra – putrinya agar optimal. menaikkan wawasan orang tua tentang Pendidikan anak usia dini dalam pengetahuan tumbuh kembang, kesehatan, serta gizi juga keterampilan.

d. Bagi forum PAUD

Memantapkan Pendidik PAUD dalam mengajar anak didiknya sesuai dengan indikator perkembangan anak, forum mempunyai dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran berupa acara tahunan, semesteran, mingguan sampai harian sesuai baku yang ditetapkan.

